

**MANFAAT EKONOMI DAN NON EKONOMI KOPERASI GUNUNG MADU (KGM)
DI PT GUNUNG MADU PLANTATIONS (PT GMP) KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Economic and Non-Economic Benefits of Gunung Madu Cooperative (KGM) at PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Central Lampung Regency)

Amanda Putra Seta, Dyah Aring Hepiana Lestari, Suriaty Situmorang

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, e-mail: amanda.seta@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic benefits received by members of KGM, the contribution of cooperation economic benefits on household income of KGM members, and non-economic benefits (level of satisfaction) of the KGM members. This research was conducted in KGM, PT GMP, Central Lampung Regency. The total samples are 75 members of KGM. Data analysis method that used is the economic benefits of cooperative analysis, analysis of household income cooperative members, and analysis of the level of satisfaction of member cooperatives using the Customer Satisfaction Index (CSI) analysis. The results showed that the direct economic benefits derived by KGM members each year, was on average of Rp1,689,921.00, while the indirect economic benefits by KGM Members, each year, was on average of Rp9,565,067.00. Total economic benefits of KGM, contributing to income amounted to 14.28% of members. Level of satisfaction of the members of KGM to KGM is 70.8 %, which means that members of the KGM feel satisfied with the performance of the services provided by the employee of KGM.

Key words: Economic Benefit, Members of KGM, Non Economic Benefit

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sekelompok orang yang merdeka secara hukum atau unit-unit ekonomi yang bekerja sama untuk memiliki dan bertanggung jawab atas manajemen suatu badan usaha dan bermaksud untuk menggunakan output-output ekonomis dari badan usaha tersebut dan pelaku-pelaku ekonomi (*economic agents*) (Ropke 2003). Secara ekonomi, kontribusi perkoperasian diindikasikan oleh kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah, kesempatan kerja, serta kemampuan memacu munculnya kegiatan perekonomian lain di daerah. Melalui koperasi, berbagai program pengembangan sektor pertanian dan industri rakyat, yang pada umumnya dikelola pengusaha kecil, bisa dijalankan dengan skala ekonomi yang lebih besar, lebih efisien dan efektif (Syahrudin, 2003). Selain itu, koperasi merupakan tempat yang efektif bagi anggotanya untuk saling bekerjasama, membuka akses kepada pasar, modal, informasi dan teknologi, dengan mengoptimalkan potensi, dan memanfaatkan peluang usaha yang terbuka.

Meningkatnya kesejahteraan anggota koperasi menjadi salah satu tujuan terpenting dari dibentuknya koperasi. Menurut Hanel (1989),

keunggulan organisasi koperasi dilihat dari tujuannya, yaitu *profit motive* (ekonomi) dan *nonprofit motive* (non ekonomi).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perkembangan yang besar terhadap peningkatan jumlah koperasi ialah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung pada Desember 2014 memiliki koperasi sebanyak 4.833 unit dengan jumlah koperasi aktif sebesar 3.041 unit. Pada Juni 2015, jumlah koperasi di Lampung mengalami penurunan menjadi 4.673 unit dengan koperasi aktif sebanyak 3.283 unit, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam waktu 4 bulan, terjadi pengurangan koperasi sebanyak 160 unit dan penambahan jumlah koperasi aktif sebesar 242 unit (Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM 2015).

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki *prototype* koperasi masa depan. Selain kegiatan usaha yang berjalan lancar dan terus berkembang, juga selalu menghasilkan SHU yang besar. Koperasi milik swasta masih memegang peranan tersebut. Salah satu di antaranya ialah Koperasi Gunung Madu (KGM). Koperasi Gunung Madu merupakan salah satu koperasi karyawan yang juga bergerak di bidang pertanian, memiliki anggota yang cukup besar,

yaitu 3.278 orang, terdiri dari karyawan PT GMP, para purnakarya, mitra perusahaan, yayasan, dan karyawan KGM.

Beberapa unit usaha yang dimiliki KGM di antaranya adalah unit usaha perdagangan, simpan pinjam, sewa tanki tetes, penggemukan sapi, penjualan bagas, saham lahan tebu dan sawit, batako, kolam renang, packing gula, percetakan, dan angkutan bus. Koperasi Gunung Madu dapat dikatakan sangat sukses, karena SHU yang didapat hampir setiap tahunnya meningkat. Sebagai contoh SHU tahun 2013 adalah Rp 22.655.667.556,00 meningkat pada tahun 2014 secara signifikan menjadi Rp 27.932.915.942,00 (KGM 2013).

Kaitannyadengan pembangunan, KGM cukup memberikan kontribusinya sebagai badan usaha,yaitu dengan menyerap tenaga kerja, memberikan upah sesuai dengan aturan yang berlaku, serta berkontribusi ikut serta dalam membayar pajak. Pada tahun 2014, KGM memiliki 118 orang karyawan, yang terdiri dari 61 karyawan harian dan 57 karyawan bulanan. Upah yang diberikan kepada seluruh pengurus koperasi pada 2014 yaitu sebesar 8% dari seluruh SHU yang didapatkan setiap tahunnyaatau Rp 2.234.633.275,00.Selain itu, pajak badan usaha yang dikeluarkan KGM pada 2014 sebesar Rp 1.581.369.743,00. Ketiga indikator tersebut, secara tidak langsung telah menggambarkan kontribusi yang cukup besar dari KGM terhadap pembangunan di Lampung.

Akan tetapi dengan besar dan terus meningkatnya SHU dan kontibusi terhadap pembangunan daerah, belum cukup untuk mengukurkeberhasilan koperasi. Terdapat indikator lain yang juga menentukan keberhasilan suatu koperasi. Menurut Hannel (1989), untuk mengukur keberhasilan koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran, yaitu efisiensi pengelolaan usaha (yaitu sejauhmana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri), efisiensi pembangunan (yaitu penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan), dan efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota (yaitu manfaat yang dirasakan anggota, baik secara ekonomi maupun non ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan anggota). Oleh karena itu, penting mengkaji keberhasilan KGM dari sudut pandang efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para

anggota (manfaat ekonomi dan non ekonomi), mengingat KGM telah dikatakan berhasil jika diukur berdasarkan sudut pandang efisiensi pengelolaan usaha dan pembangunan.Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1)manfaat ekonomi yang diterima anggota KGM, (2) kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota KGM, dan (3) manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan)anggota KGM.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah dengan metode survei. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) padaKGM yang berada di PT Gunung Madu Plantations dengan pertimbangan bahwa KGM merupakan model koperasi masa depan yang memiliki unit usaha yang beragam, anggota yang banyak, dan SHU yang besar setiap tahunnya. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2015.

Populasi penelitian adalah seluruh anggota KGM yang masih berprofesi sebagai karyawan PT GMP karena memiliki struktur pendapatan yang beragam (masih memiliki pendapatan sebagai Karyawan PT GMP), dan dikategorikan aktif dalam aktivitas perkoperasian (tidak ada pembatasan aktivitas di dalam KGM) dengan jumlah populasi sebanyak 2199 orang. Sampel diperoleh dengan menggunakan dua metode dengan pertimbangan keperluan penelitian dan populasi yang sangat besar, yaitu metode sampel dengan maksud (*Purposive Sampling*) dan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Metode *Purposive Sampling* digunakan untuk mengambil sample anggota koperasi yang berstatus karyawan PT GMP, untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, berikut rumus yang digunakan (Sugiarto,Siagian, Sunarto, dan Oetomo 2003)

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- N = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi anggota koperasi yang merupakan karyawan PT GMP, berjumlah 2.199 orang
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S = Variasi sample (5% = 0,05)
- d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Sehingga :

$$n = \frac{2199 (1,96)^2 (0,05)}{(2199)(0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)} = 75 \text{ orang}$$

Metode acak sederhana (*simple random sampling*) digunakan untuk mengambil sampel yang sudah ditentukan jumlahnya yaitu sebanyak 75 orang.

1. Analisis Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi koperasi dihitung dengan menjumlahkan manfaat ekonomi langsung dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota koperasi. Besar manfaat ekonomi langsung koperasi diketahui dengan menghitung harga pelayanan yang dirasakan anggota koperasi selama satu tahun dan selisih bunga simpan pinjam antara di koperasi dengan di luar koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung koperasi diketahui dengan menjumlah SHU dan pendapatan lain tunai yang diterima oleh anggota koperasi selama satu tahun (Dinata dkk., 2014). Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung manfaat ekonomi koperasi.

$$TMEK = MEL + METL \dots\dots\dots (2)$$

$$MEL = HP \dots\dots\dots (3)$$

$$METL = SHUa \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TMEK : Total manfaat ekonomi
- MEL : Manfaat ekonomi langsung
- METL : Manfaat ekonomi tidak langsung
- HP : Harga pelayanan
- SHUa : Sisa hasil usaha anggota

2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga anggota koperasi dihitung dalam rangka menganalisis kontribusi manfaat ekonomi koperasi dalam struktur pendapatan anggota koperasi. Umumnya, pendapatan rumah tangga anggota koperasi terdiri dari manfaat ekonomi koperasi (tunai), pendapatan *on employee*, dan pendapatan *non employee*. Setelah itu, kontribusi manfaat ekonomi koperasi dapat diketahui dengan menghitung dan membandingkan rata-rata dan persentase manfaat ekonomi koperasi dengan pendapatan lainnya.

$$Prt = P \text{ on emp.} + P \text{ non emp.} + P \text{ METL} \dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Prt : Pendapatan rumah tangga
- P *on employee* : Pendapatan sebagai Karyawan PT GMP
- P *non employee*: Pendapatan dari luar karyawan dan non anggota KGM
- P METL : Manfaat ekonomi koperasi tidak langsung

3. Analisis Kepuasan (Manfaat Non Ekonomi)

Manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan) anggota KGM dihitung dengan menggunakan alat analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Sebelum menganalisis, dilakukan penggalan data terhadap kinerja koperasi menggunakan konsep *service quality (ServQual)* (Yulita dkk. 2014). Konsep *ServQual* menyangkut aspek-aspek diantaranya aspek tampilan fisik (*tangibles*), aspek keterandalan (*Reliability*), aspek daya tanggap (*responsiveness*), aspek kemampuan dalam memberikan jaminan (*assurance*), dan aspek kemampuan memberikan perhatian personal (*empathy*) serta diukur dengan skor (5), (4), (3), (2), (1). Skor (5) merupakan skor tertinggi dan (1) merupakan skor terendah (Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM, 2013). Sebelum dianalisis menggunakan *CSI Analysis*, kuesioner penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 16.0 for windows*.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan sampel menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Uji validitas dilakukan pada 75 responden mengacu kepada teori Husein (2004) bahwa jumlah responden untuk uji coba disarankan minimal 30 orang, agar distribusi skor (nilai) akan mendekati kurva normal. Uji validitas dilakukan berdasarkan tabel nilai korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Butir pertanyaan dinyatakan valid untuk 75 responden (n=75) jika memiliki angka korelasi $\geq 0,227$ dengan taraf signifikansi 5% (Endaryanto 2012).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap atribut yang diharapkan dan atribut yang dirasakan, menunjukkan bahwa 3 butir pertanyaan memiliki nilai hasil uji validitas dibawah 0,227 atau dinyatakan tidak valid, yaitu sarana penunjang ruang kerja (parkir, toilet, dsb), ketepatan informasi yang diberikan petugas, dan

pembagian kerja diantara petugas sesuai dengan kepentingan dan jenis pelayanan, sehingga 30 butir pertanyaan lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji validitas, dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Suatu alat disebut *relibel* apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur belum berubah. Uji reliabilitas diukur dengan teknik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6, maka reliabilitas dapat diterima (Arikunto 2002). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Croanbach's Alpha* pada atribut yang diharapkan sebesar 0,831 dan pada atribut yang dirasakan sebesar 0,813. Nilai tersebut berada pada rentang skor 0,8-1,0 sehingga butir pertanyaan telah baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. *Customer Satisfaction Index (CSI) Analysis*

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pelanggan yang senang dalam suatu survei kepuasan pelanggan. Nilai maksimum CSI adalah 100 persen. Nilai CSI 0-34persen menandakan pelanggan merasa tidak puas, nilai CSI 35-50 persen menandakan kurang puas, nilai CSI 51-65 persen menandakan pelanggan cukup puas, nilai CSI 66-80 persen pelanggan puas, dan nilai CSI 81-100 persen menandakan pelanggan sangat puas terhadap pelayanan instansi atau perusahaan tersebut. Nilai *CSI* dihitung dengan rumus berikut (Supranto,2001).

$$CSI = \frac{T}{5(Y)} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

- Keterangan:
 CSI : *Customer Satisfaction Index*
 T : Total seluruh nilai skor (S)
 Y : Total seluruh nilai kepentingan (I)
 5 : Nilai maksimum skala pengukuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden

Sampel penelitian berjumlah 75 orang, terdiri dari 64 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang merupakan anggota KGM. Sebagian besar responden (48 %) memiliki rentang umur 47-55 tahunserta53,3 persen berpendidikan tamatSMA, dan tidak satupun responden yang berpendidikan

sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada umur produktif dan berpendidikan. Rata-rata responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebesar 2-3 orang.

Delapan orang responden memiliki pangkat staf (≤ S8) di PT GMP sedangkan 67 orang lainnya merupakan non staf (golongan S13-S9).

Pangkat atau golongan responden sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima responden dari (pendapatan *on employee*)PT GMP. Sebagian besar responden memiliki umur keanggotaan berkisar 13-23 tahun dengan persentase 52,00 persen (39 responden), sedangkan rata-rata umur keanggotaan responden adalah 14 tahun.Selain itu, terdapat 8 responden yang memiliki pasangan yang juga sebagai anggota KGM, sehingga hal tersebut menambah kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap struktur pendapatan anggota koperasi. Data pada Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besardari responden yang memiliki pendapatan selain sebagai karyawan dan anggota KGM, memiliki usaha di bidang *non-farm* (sebanyak 23 responden).

Analisis Manfaat Ekonomi KGM

Manfaat ekonomi KGMadalah manfaat dari aspek ekonomi yang diterima oleh anggota KGM baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan lain di luar karyawan dan anggota koperasi, tahun 2015

Pendapatan di luar gaji sebagai karyawan PT GMP dan anggota KGM	Anggota Koperasi (Orang)	(%)
- <i>on-farm</i> (usahatani persawahan, perkebunan sawit, singkong, karet, serta peternak sapi)	7	9,33
- <i>off-farm</i> (pedagang sayuran dan kemitraan tebu)	2	2,67
- <i>non-farm</i> (gaji pasangan sebagai pekerja swasta atau negeri, pedagang makanan, dan wiraswasta)	23	30,67
- Tidak Ada	43	57,33
Total	75	100,00

Tabel 2. Rerata pembelian responden, MEL dan perbedaan harga kebutuhan pokok di waserda.

Nama Produk	Harga (Rp/Satuan)			Rerata Pembelian (Sat/Bln)	Rerata MEL (Rp/Bln)
	Waserda KGM	Warung	Mini market		
Beras	11.000	11.000	10.980	15,33	-253
Minyak Goreng	12.000	12.500	11.428	1,97	50
Teh Kotak	3.000	4.500	4.600	0,57	840
Kopi	20.000	22.500	23.000	0,69	1463
Gula	11.500	13.000	12.928	2,55	3731
Garam	500	500	-	0,83	0
Susu	6.000	6.500	6.850	2,17	1628
Air Minum	9.800	10.000	10.000	6,53	1306
Gas 12 Kg	127.000	-	12.6400	0,40	-240
Sabun Cuci	12.000	14.000	13.900	0,55	1085
Mie Instant	1.345	2.000	-	3,93	2576
Roti Tawar	8.500	-	9.000	0,24	120

a. Manfaat Ekonomi Langsung

Manfaat ekonomi langsung KGM adalah manfaat secara ekonomi yang langsung dirasakan oleh anggota saat melakukan transaksi di KGM. Beberapa Unit usaha milik KGM yang memberikan manfaat secara langsung terhadap anggotanya, yaitu unit usaha waserda dan unit usaha perkreditan. Unit usaha lainnya seperti penyewaan kendaraan dan kavling rumah hanya memberikan manfaat non ekonomi seperti kemudahan mendapatkan pelayanan, akses dan keterjaminan barang.

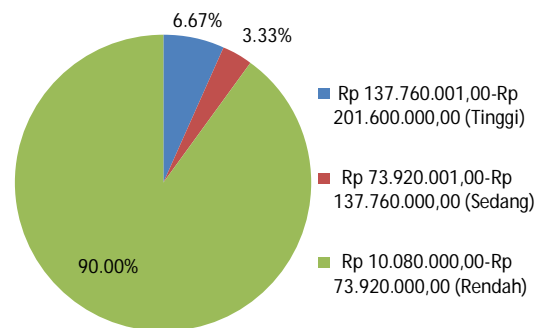
Manfaat langsung yang dirasakan oleh anggota koperasi di unit usaha waserda adalah selisih harga antara harga barang yang dijual di waserda koperasi dengan harga barang di luar waserda.

Mayoritas responden (37,33 %) mendapatkan manfaat pada taraf tinggi atau kisaran Rp 232.885,00-Rp 301.200,00 per tahun dari manfaat langsung unit usaha waserda. Rata-rata manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota dalam tahun 2014 adalah Rp 147.681,00. Tabel 2 memperlihatkan rerata pembelian, harga kebutuhan pokok yang sering dibeli oleh anggota koperasi di waserda.

Berdasarkan data pada Tabel 2, beberapa produk seperti teh kotak, kopi, gula, susu, air minum, sabun cuci, mie instan, dan roti tawar pada kolom selisih harga bernilai positif sedangkan lainnya memiliki harga yang sama dan negatif. Nilai positif artinya anggota mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung apabila berbelanja produk-produk tersebut di waserda milik koperasi. Semakin banyak dan positif nilai selisih maka manfaat ekonomi secara langsung yang didapatkan anggota semakin tinggi. Pada rerata pembelian dapat diketahui pembelian terbanyak selama satu

bulan ialah beras yang merupakan kebutuhan pangan pokok.

Selain unit usaha waserda yang memberikan manfaat ekonomi secara langsung, terdapat juga unit usaha perkreditan. Unit usaha perkreditan memiliki 2 jenis usaha yaitu perkreditan uang dan barang. Perkreditan uang terdiri dari perkreditan investasi (Pengembangan usaha anggota), perkreditan normal (peminjaman uang sesuai dengan kebutuhan anggota), dan perkreditan renovasi (perbaikan rumah). Perkreditan barang terdiri dari perkreditan kendaraan (mobil, motor, dll) dan perkreditan non kendaraan (barang-barang elektronik, perkakas rumah, dll). Berbeda dengan perkreditan uang, perkreditan barang tidak memberikan manfaat ekonomi secara langsung karena tatacara yang ditawarkan sama dengan perkreditan barang pada umumnya yaitu bunga ditentukan berdasarkan tempo pinjaman dan koperasi hanya bekerjasama dengan instansi lain dalam pengadaan barangnya.



Gambar 1. Sebaran anggota KGM berdasarkan pinjaman di KGM, tahun 2014

Manfaat langsung yang didapat responden dari unit perkreditan yaitu berasal dari selisih bunga antara KGM dengan Bank BNI. Bunga yang ditawarkan koperasi diantaranya perkreditan investasi 1,3

persen perbulan, perkreditan normal 1 persen per bulan dengan besar pinjaman maksimal Rp 40.000.000,00 dan perkreditan renovasi 1,3 persen perbulan dengan besar pinjaman maksimal Rp 40.000.000,00 masing-masing memiliki tempo 4 tahun, sedangkan peminjaman di Bank BNI dikenakan bunga sebesar 2persen perbulan.

Pada unit perkreditan diketahui bahwa 90 persendari responden yang meminjam di KGM (30 responden), meminjam uang di koperasi pada 2014 berkisar antara Rp 10.080.000,00-Rp 73.920.000,00. Pada tahun 2014 rata-rata anggota KGM merasakan Rp 1.542.240,00 dari manfaat langsung unit usaha perkreditan uang. Gambar 1 memperlihatkan persentase jumlah pinjaman anggota di KGM dari unit usaha perkreditan, tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman maka semakin banyak manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggota koperasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari unit usaha waserda koperasi dan perkreditan uang, dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan manfaat ekonomi langsung yang dirasakan responden setiap tahunadalah Rp 1.689.921,00 atau Rp 140.826,00 per bulan.

Tabel 3. Sumber-sumber pendapatan SHU KGM, tahun 2014

No	Nama Unit Usaha	Pendapatan SHU	%
1	Usaha waserda	2.387.480.480	8,08
2	Usaha Angkut Bus	0	0,00
3	Usaha Simpan Pinjam	3.892.028.188	13,18
4	Usaha listrik	52.672.500	0,18
5	Usaha Tanki Tetes	120.029.756	0,41
6	Usaha Bagas	1.682.963.295	5,70
7	Usaha Ternak Sapi	65.378.699	0,22
8	Usaha Batako	772.460.040	2,61
9	Usaha Bengkel	10.072.904	0,03
10	Usaha Traktor	27.447.216	0,09
Usaha lahan perkebunan			
11	Usaha Lahan Tebu	12.325.267.165	41,72
12	Usaha Lahan Sawit	3.488.798.865	11,81
Usaha Lain-lain			
13	Fee Barang Bekas	53.440.635	0,18
14	Fee KSO dan Kredit kemitraan PT GMP	908.648.906	3,08
15	Fee/Investasi bagi hasil PT BMM	1.268.116.835	4,29
16	Jasa cetakan	57.680.850	0,20
17	Jasa pengurusan SIM dan PKB	24.029.600	0,08
18	Pengurusan telepon dan listrik	21.380.710	0,07
19	fee 2% dari SPMPKOP	171.070.863	0,58
20	Jasa Carter kendaraan	16.372.626	0,06
21	Administrasi Umum	2.195.281.802	7,43
Total Bagi Hasil dan Pajak		1.607.705.993	
Total sesudah Bagi Hasil dan Pajak		27.932.915.942	

Sumber: KGM, 2014

Tabel 4. Rincian sebaran pembagian total SHU KGM, tahun 2014

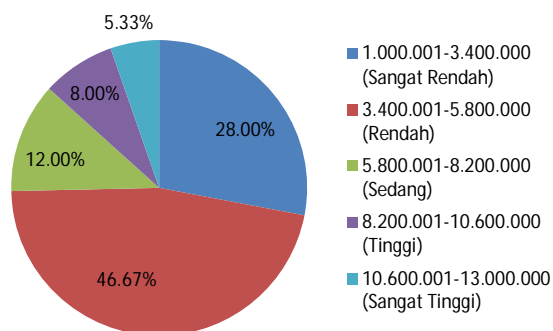
No	Objek Pembagian SHU KGM	Besaran Pembagian (%)
1	Cadangan koperasi	20
2	Insentif pengurus dan pegawai koperasi	8
3	Cadangan anggota	20
4	Dana perkoperasian (Dana sosial, pembangunan daerah kerja, dan bantuan pendidikan)	12
5	Dibagikan ke anggota KGM	40
Total		100

Sumber: KGM, tahun 2014

b. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Manfaat ekonomi tidak langsung merupakan manfaat ekonomi yang didapatkan anggota sebagai akibat melakukan aktifitas di koperasi, akan tetapi manfaatnya tidak dapat langsung dirasakan oleh anggota. Manfaat ekonomi tidak langsung yang didapat anggota diantaranya berasal dari SHU dan Investasi penyertaan modal KGM.

Sebagai anggota KGM, terdapat kewajiban yang harus ditunaikan oleh anggota KGM, salah satu yang paling utama adalah membayar simpanan sebesar Rp10.000,00setiap bulan, dan simpanan khusus dibatasi hanya Rp 500.000,00 setiap tahunnya. SHU yang dihasilkan oleh KGM tidak semua dibagikan kepada anggota, akan tetapi dibagi ke beberapa objek sasaran berdasarkan keputusan RAT KGM. Sumber-sumber pendapatan SHU KGM, pada 2014 dapat dilihat data pada Tabel 3. Sebagian besar SHU KGM (40 persen) dibagi ke anggota KGM.



Gambar 2. Sebaran anggota KGM berdasarkan pendapatan SHU, tahun 2014

Sebelum mengetahui rincian SHU yang dibagi ke anggota KGM, maka terlebih dahulu mengetahui sebaran objek pembagian total SHU KGM, tahun 2014. Sebaran pembagian total SHU KGM dapat

dilihat data pada Tabel 4, sedangkan besar SHU yang didapat setiap anggota KGM diperoleh dari, setiap Rp 1.000,00 aktivitas anggota di waserda (pembelian barang dan kendaraan), dan pinjaman normal, maka SHU yang didapatkan sebesar Rp 40,90. Pada SHU yang berasal dari simpanan wajib, pokok dan khusus anggota koperasi, setiap Rp 1.000,00 disimpan maka SHU yang didapatkan adalah Rp 1470,06. SHU bunga simpanan KGM dihitung berdasarkan besar bunga simpanan pada simpanan sukarela di tahun tersebut. Besar bunga simpanan pada tahun 2014 yaitu 5 persen per tahun. Oleh karena itu, KGM pada tahun 2014 menghasilkan Rp 23.568.688.588,00. Sebagian besar responden (46,67 %) mendapatkan SHU berkisar antara Rp 3.400.001,00-Rp 5.800.000,00. Gambar 2 menjelaskan secara lengkap persentase jumlah SHU anggota KGM. Rata-rata penerimaan SHU anggota KGM adalah sebesar Rp 4.980.000,00.

Berdasarkan data penelitian, dari 75 orang responden, sebanyak 65,33 persen responden memiliki saham di SPMP-KOP, 44 persen PT BMM, 13,33 persen PT GBP, 8 persen PT MMC, dan 6,67 persen Saham Kendaraan. Hasil investasi penyertaan modal KGM dibagikan setiap tahunnya melalui KGM, besarnya bergantung kepada perkembangan perusahaan tersebut dan dapat berbeda-beda setiap tahunnya. Rincian harga jual dan hasil investasi penyertaan modal KGM 2014 dapat dilihat data pada Tabel 5.

SHU menjadi pendapatan terbesar anggota koperasi dari manfaat ekonomi KGM yaitu sebesar 44,25 persen atau Rp. 4.980.000,00 per tahun.. sedangkan manfaat ekonomi terendah yang dirasakan anggota koperasi berasal dari manfaat ekonomi langsung dari unit usaha waserda KGM sebesar Rp 147.681,00 per tahun. Manfaat ekonomi dari KGM terhadap anggota, selengkapnya dapat dilihat data pada Tabel 6.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga (PRT) anggota KGM

Analisis pendapatan rumah tangga anggota KGM diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan anggota koperasi dalam satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa struktur pendapatan anggota KGM adalah

$$\text{Total PRT} = P \text{ METL} + P. \text{on emp} + P. \text{non emp}$$

Keterangan :

Total PRT : Total Pendapatan Rumah Tangga

P METL : Manfaat ekonomi tidak langsung
 P. on emp : Pendapatan sebagai Karyawan PT GMP
 P. non emp : Pendapatan di luar pendapatan sebagai anggota KGM dan sebagai karyawan PT GMP

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mendapatkan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) pada taraf rendah yaitu berkisar antara Rp 1.000.000,00-Rp 9.166.667,00 pertahun, serta memilikirata-rata METL setiap tahunnya sebesar Rp 9.565.067,00 per orang. Pada pendapatan *on employee*, mayoritas responden (45,33 %), mendapatkan penghasilan pada taraf rendah dengan kisaran Rp 3.400.001,00-Rp 4.300.000,00, serta menerima rata-rata pendapatan dari *on employee* setiap bulannya sebesar Rp 3.765.333,00. Gambar 3 memperlihatkan persentase jumlah pendapatan *on employee* anggota KGM per bulan, tahun 2014.

Rata-rata pendapatannon *employee* anggota KGM ialah Rp1.020.444,00 per bulan. Sumber pendapatan *non employee* terdiri dari 3 pokok aktivitas, yaitu aktivitas *on farm*, *non farm*, dan *off farm*. Total pendapatan tertinggi dari ketiga aktifitas tersebut diperoleh dari aktivitas *non farm*, yaitu sebesar 81,82 persen dari total pendapatan atau sebesar Rp 751.400.000,00 per tahun.

Tabel 5. Rincian harga jual dan hasil investasi penyertaan modal KGM, tahun 2014

No	Nama	Harga Investasi (Rp/Lembar)	Hasil (ME) 2014 (Rp/Lembar/Thn)
1	SPMPKOP	7.000.000	1.500.000
2	PT BMM	3.100.000	800.000
3	PT GBP	4.100.000	800.000
4	PT MMC	1.500.000	60.000
5	Kendaraan	200.000	40.000

Sumber: KGM, 2014

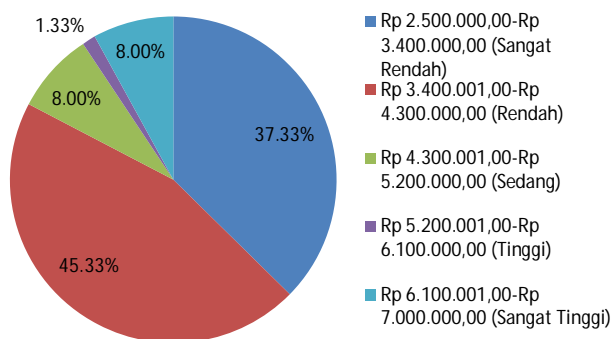
Tabel 6. Rincian nilai rerata dan persentase manfaat ekonomi KGM, tahun 2014

Manfaat Ekonomi Koperasi (MEK)	Nilai rata-rata (Rp/orang/tahun)	(%)
M. E. Langsung		
- Unit usaha waserda KGM	147.681,00	1,31
- Unit usaha perkreditan	1.542.240,00	13,70
M. E. tidak langsung		
- SHU anggota	4.980.000,00	44,25
- Investasi penyertaan modal	4.585.067,00	40,74
Total	11.254.988,00	100,00

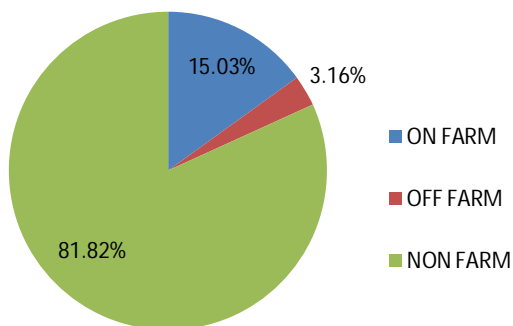
Total pendapatan yang berasal dari aktivitas *on farm* dan *off farm* masing masing sebesar 15,03 persen atau sebesar Rp 138.000.000,00 per tahun dan 3,16 persen atau sebesar Rp 29.000.000,00 per tahun. Secara lengkap, distribusi pendapatan *non employee* anggota KGM dapat dilihat pada Tabel 4. Salah satu faktor yang menyebabkan besarnya pendapatan *non employee* diantaranya pekerjaan pasangan yang mapan, sebagai karyawan swasta atau negeri dan wiraswasta non pertanian.

Kontribusi METL terhadap PRT

Kontribusi METL koperasi terhadap total PRT Anggota KGM dapat diketahui dengan menghitung rata-rata, dan persentase manfaat ekonomi tidak langsung koperasi terhadap PRT Anggota KGM di struktur pendapatan koperasi, selain itu juga dapat membandingkan secara umum kontribusi manfaatekonomi tidak langsung koperasi dengan pendapatan *on employee* dan pendapatan *non employee*.



Gambar 3. Sebaran anggota KGM berdasarkan pendapatan dari METL KGM, tahun 2014



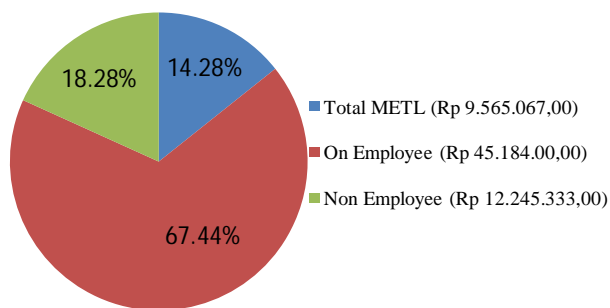
Gambar 4. Sebaran pendapatan *non employee* anggota KGM, tahun 2014

Diketahui bahwa pendapatan anggota KGM sebagai Karyawan PT GMP masih menjadi andalan utama untuk memenuhi kebutuhannya yaitu 67,44 persen atau sebesar Rp 45.184.000,00 per tahun, sedangkan METL masih berada pada posisi paling rendah dibandingkan dengan sumber pendapatan anggota koperasi lainnya, dengan persentase 14,28 persen atau sebesar Rp 9.565.067,00 per tahun. Untuk lebih lengkapnya, Gambar 5 memperlihatkan kontribusi METL terhadap PRT anggota KGM.

Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014 pendapatan rata-rata penduduk Indonesia mencapai Rp 41.800.000,00 per tahun atau Rp 3.483.333,00 per bulan, sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pendapatan rata-rata anggota KGM sebesar Rp 66.994.400,00 per tahun atau Rp 5.582.867,00 per bulan. Hal itu menandakan bahwa pendapatan rata-rata anggota KGM lebih besar daripada pendapatan rata-rata per kapita Indonesia. Besaran rata-rata pendapatan anggota KGM tentunya tidak terlepas dari adanya tambahan pendapatan dari sektor manfaat ekonomi tidak langsung koperasi yaitu sebesar Rp 797.089,00 per bulan.

Tingkat Kepuasan Anggota KGM

Tingkat kepuasan anggota KGM dianalisis dengan menggunakan Analisis *CSI*. Analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* menganalisis persentase pelanggan yang senang, dalam suatu survei kepuasan pelanggan (Qorima dkk., 2014). Perhitungan menggunakan *CSI analysis* dilakukan dengan bantuan tabel perhitungan *CSI analysis*, seperti data pada Tabel 7. Data pada Tabel 7 menerangkan bahwa atribut yang diharapkan memiliki rerata nilai sebesar 4,35, sedangkan atribut yang dirasakan memiliki rerata nilai sebesar 3,53, hal tersebut mengimplikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dengan yang dirasakan anggota terhadap kinerja KGM. Diketahui juga bahwa, nilai T yaitu sebesar 462,18 dan nilai Y sebesar 130,64.



Gambar 5. Persentase kontribusi METL terhadap PRT anggota KGM tahun 2014

Nilai-nilai ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus menghitung *Customer Satisfaction Index (CSI)*, sebagai berikut:

$$CSI = \frac{462,18}{5(130,64)} \times 100 \% = 70,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai yang didapat KGM dari perhitungan *CSI* yaitu 70,8 persen, yang menandakan bahwa anggota KGM puas atas kinerja layanan yang diberikan oleh Pengurus KGM.

Hasil analisis kepuasan anggota KGM ini sejalan dengan hasil analisis kepuasan konsumen terhadap Toko Oen Malang yang dilakukan oleh Lodhita dkk. (2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan konsumen Toko Oen mencapai nilai 75,89 persen, nilai tersebut berada pada rentang 66-80 persen, yang menggambarkan secara keseluruhan konsumen merasa puas terhadap kinerja pelayanan Toko Oen Malang.

KESIMPULAN

Manfaat ekonomi langsung yang dirasakan anggota KGM setiap tahunnya sebesar Rp 1.689.921,00, sedangkan Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota KGM setiap tahunnya sebesar Rp 9.565.067,00. Kontribusi Manfaat Ekonomi KGM terhadap Pendapatan RT anggota sebesar 14,28 persen. Anggota KGM puas atas kinerja layanan yang diberikan oleh Pengurus KGM dengan tingkat kepuasan sebesar 70,65 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
 Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM. 2013. UU No.22/Per/M.UMKM/IV/2007

tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi. Jakarta.
 _____ . 2015. Data Sebaran Keaktifan Koperasi di Indonesia berdasarkan Provinsi. Jakarta
 Dinata AS, Lestari DAH, dan Yanfika H. 2014. Pendapatan petani jagung anggota dan nonanggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol 2 : 206-213.
 Hannel A. 1989. *Organisasi Koperasi*. Unpad. Bandung
 Husein U. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Cet ke 6 PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
 Kartikasari HD. 2013. Analisis kepuasan pelanggan dengan metode *importance performance analysis* dan penggunaan grafik untuk pengendalian kualitas jasa (Studi Kasus di BRI Unit Wlingi Kantor Cabang Blitar). *Jurnal Unimal*. Malang .
 KGM. 2013. *Laporan Sisa Hasil Usaha*. KGM. Lampung.
 Lodhita HE, Santoso I, dan Anggarini S. 2014. Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode ipa (*Importance Performance Analysis*) dan *CSI (Customer Satisfaction Index)* Studi Kasus Pada Toko Oen, Malang. *Jurnal UB*. Malang
 Qorima RN, Prasmatiwi FE, dan Adawiyah R. 2014. Tingkat kepuasan dan loyalitas ibu rumah tangga dalam mengonsumsi minyak goreng kemasan di Kota Bandar Lampung. *JIIA* Vol 2 (3): 285-294.
 Rangkuti F. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
 Ropke J. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
 Sugiarto, Siagian D, Sunarto LS, dan Oetomo DS. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
 Sujarweni W dan Endaryanto P. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Garaha Ilmu. Yogyakarta
 Supranto J. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
 Syahrudin H. 2003. Hubungan antara Manfaat Koperasi dengan Partisipasi Anggota. *Tesis*. Unpad. Bandung.
 Yulita M, Lestari DAH, dan Haryono D. 2014. Tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen produk susu cair dalam kemasan Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) di Kota Bandung. *JIIA*. Vol 2 (2) : 158-165.

Tabel 7. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* anggota KGM, tahun 2014

No	Butir Pernyataan	Diharap P	Dirasa I	Skor (IxP)
Tangibels				
1	Kualitas kantor koperasi	4,60	3,89	17,91
2	Kenyamanan ruang kerja	4,40	3,63	15,96
3	Peralatan penunjang kerja	4,65	3,91	18,18
4	Bahan penunjang kegiatan administrasi	4,44	3,64	16,16
5	Kelengkapan sarana komunikasi	4,44	3,80	16,87
6	Prasarana fisik (ruang tunggu, <i>counter</i> , dan ruang karyawan)	4,35	3,51	15,24
7	Karyawan admin memadai	4,08	3,37	13,76
8	Petugas lapangan (kasir, dll) memadai	4,09	3,36	13,75
9	kelembagaan koperasi didukung dengan struktur pengelolaan organisasi yang memadai	4,17	3,53	14,75
Reliability				
10	Kordinasi antar pengurus	4,57	3,64	16,65
11	Koordinasi pengurus koperasi dengan instansi lain	4,29	3,55	15,23
12	Kecepatan pelayanan admin	4,39	3,56	15,62
13	Proses monitoring pengurus	4,31	3,44	14,81
14	Proses pelayanan	4,47	3,51	15,66
15	Ketepatan langkah proses pelayanan administrasi	4,24	3,45	14,64
16	Tepat waktu dalam penyelesaian pelayanan	4,29	3,41	14,65
17	Kemampuan melayani secara "benar" dari awal-akhir	4,25	3,36	14,29
18	Kesigapan yang ditunjukkan para petugas pelayanan	4,33	3,47	15,02
19	Sikap profesionalisme petugas	4,25	3,40	14,46
Responsiveness				
20	Ketanggapan pelayanan pengurus	4,47	3,63	16,20
21	Ketanggapan petugas pelayanan terhadap keluhan	4,31	3,56	15,33
22	Ketersediaan brosur/papan pengumuman	3,89	2,87	11,16
23	Keberadaan petugas informasi	4,11	3,25	13,36
Assurance				
24	Keramahan sikap karyawan	4,64	3,91	18,13
25	Kejujuran sikap karyawan koperasi dalam melayani	4,47	3,49	15,60
26	Jaminan dari para petugas pelayanan atas kemungkinan kehilangan/kerusakan berkas administrasi	4,47	3,53	15,78
27	Tingkat intelektualitas dan tanggung jawab para petugas	4,31	3,36	14,47
Emphaty				
28	Pemahaman petugas terhadap kebutuhan anggota	4,49	3,68	16,54
29	Sikap adil petugas pelayanan	4,37	3,56	15,57
30	Kemudahan dalam menghubungi para petugas selama proses pelayanan	4,49	3,65	16,42
Total		130,64	105,92	462,18